

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pasar modal dalam artian yang sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan. Pasar modal dikenal juga dengan sebutan Bursa Efek. Bursa Efek atau *stock exchange* merupakan suatu sistem terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi Bursa Efek ini adalah menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Siamat, D, 2004:249).

Peranan penting yang dimainkan pasar modal dalam perekonomian yaitu dalam proses pengalokasian dana masyarakat. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lenders* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrowers* (pihak yang memerlukan dana) (Husnan, 1996). Pasar modal dapat memberikan tingkat likuiditas yang lebih tinggi kepada pihak *lenders* dan *borrowers*, sehingga memperlancar upaya pencapaian tujuan masing-masing pihak. Sebagai sarana mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang membutuhkan dana, pasar modal harus mampu menyediakan informasi yang dapat diandalkan. Hal ini dikarenakan para pemilik dana membutuhkan perasaan aman dalam menyalurkan dananya melalui pasar modal. Perasaan aman ini diantaranya terbentuk dengan mendapat informasi

yang jelas, wajar, dan tepat waktu untuk digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan investasinya.

Dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*private*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi *stock split* dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Pemecahan saham mengakibatkan perubahan nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split*). Pemecahan saham hanya melibatkan perubahan akuntansi atau komposisi saham saja, perubahan komposisi tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan nilai modal saham dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. Dengan demikian peristiwa pengumuman *stock split* tampaknya tidak mempunyai relevansi dengan nilai perusahaan. Atau dengan kata lain *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis (Hanafi, 2004).

Dalam Jogiyanto (1998:322) dikatakan bahwa apabila suatu pengumuman tidak mempunyai nilai ekonomis, untuk pasar yang efisien seharusnya pasar tidak akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis, ini berarti pasar tersebut belum efisien, karena tidak dapat membedakan pengumuman yang memiliki nilai informasi ekonomis dengan yang tidak memiliki nilai informasi ekonomis.

Selanjutnya timbul pertanyaan, jika memang *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis, mengapa perusahaan emiten melakukannya ?. Jogyanto (1998), mempredisikan bahwa kemungkinan alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah berhubungan dengan likuiditas harga skuritas dan sinyal yang ingin disampaikan oleh perusahaan ke publik.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberi indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat penting dalam praktik pasar modal untuk membentuk harga pasar saham perusahaan (Marwata, 2000).

Dalam Khomsiyah dan Sulistiyo (2001), dikatakan bahwa reaksi pasar yang terjadi pada pemecahan saham sebenarnya bukan karena respon terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri, melainkan terhadap prospek masa depan perusahaan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut. Sinyal yang ditunjukkan adalah informasi perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik. Copeland (1979) (dalam Marwata, 2000) megatakan bahwa hanya perusahaan yang baik saja yang melakukan pemecahan saham, karena dalam melakukan pemecahan saham terdapat biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

Secara teoritis yang disampaikan oleh Mason, Helen. B., dan Roger M. Shelor (1998), motivasi yang melatar-belakangi perusahaan melakukan *stock split* serta dampak yang ditimbulkannya tertuang dalam *trading range theory* dan *signaling theory*. Dimana dalam *trading range theory* dinyatakan bahwa alasan dilakukannya pemecahan saham berkaitan dengan likuiditas

perdagangan saham yaitu batasan harga optimal saham. Sedangkan *signaling theory* menjelaskan *stock split* membawa sinyal positif yang ingin disampaikan perusahaan berkaitan dengan prospek masa depan yang lebih baik (Rohana, Jeanet dan Mukhlisin, 2003).

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go-public* untuk menaikkan jumlah lembar saham yang beredar, aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga saham yang beredar terlalu tinggi sehingga akan mengurangi daya beli para investornya. Hal ini mengakibatkan para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Dalam pembentukan atau penyusunan kembali portofolio tersebut, investor yang diasumsikan menghindari risiko dan berusaha memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan tingkat risiko tertentu yang dapat diterima, dimana pertimbangan risiko saham yang membentuk portofolio diharapkan akan meminimalkan tingkat risiko yang dihadapi untuk sasaran tingkat pengembalian tertentu (J. Fabozzi, 1999:65). Dan investor yang rasional akan lebih memilih investasi yang memiliki tingkat risiko terkecil bila dihadapkan dua pilihan investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan sama.

Oleh karena itu, *stock split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar kelihatan menarik di mata investor, sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Dan informasi *stock split* serta motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi pertimbangan penting bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan melepas saham yang dimiliki

berdasarkan analisis mereka terhadap informasi yang terkandung dalam *stock split* itu sendiri ketika mereka mengetahui alasan para manajer yang melaksanakan keputusan pemecahan sahamnya (Rohana dkk, 2003).

Penelitian mengenai *stock split* pada umumnya dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham (*stock price*) perusahaan, dan *stock split* sendiri menyebabkan reaksi positif terhadap *stock price* selama tanggal pengumuman *stock split*. Tetapi juga dapat disebabkan pasar yang efisien dimana harga saham perusahaan juga merefleksikan informasi-informasi baru.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* yang dilakukan oleh Rohana, Jeanet dan Mukhlisin (2003), yang menggunakan variabel harga saham dan frekuensi perdagangan saham sebagai penguji faktor yang mempengaruhi *stock split*. Hal yang membedakannya penelitian dengan yang sebelumnya yaitu dalam penelitian ini juga menggunakan variabel penelitian dengan menggunakan faktor tingkat kemahalan saham (PER dan PBV) dan EPS seperti yang dilakukannya Marwata (2000) dan Khomsiyah dan Sulistiyo (2001) yang cenderung meneliti perbedaan antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan yang tidak melakukan *stock split*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR (HARGA SAHAM, FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, PRICE TO BOOK VALUE, PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER SHARE) YANG MEMPENGARUHI STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA”**

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa *stock split*. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian ini perlu untuk dibatasi, adapun batasan dari ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Peristiwa yang diteliti

Peristiwa yang diteliti adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan perusahaan Sektor Industri yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Periode pengamatan

Periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2002.

3. Perusahaan yang diteliti

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

4. Variabel penelitian

Independen variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split*.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *stock split* pada perusahaan Sektor Industri di Indonesia ?
2. Dari faktor-faktor; Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* tersebut, faktor manakah yang berpengaruh paling signifikan terhadap *stock split* pada perusahaan Sektor Industri di Indonesia ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji apakah Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan Sektor Industri di Indonesia.
2. Untuk menguji diantara faktor-faktor; Harga Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*, faktor manakah yang berpengaruh paling signifikan terhadap *stock split* pada perusahaan Sektor Industri di Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Untuk membuktikan apakah ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian akan menambah khasanah pustaka serta referensi atas fakta-fakta ekonomi di Indonesia, terutama bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap kegiatan pemecahan saham.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya, dan bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.